

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), kegiatan tersebut merupakan suatu proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah seorang guru. Guru memiliki tanggung jawab atas keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Atas peran sertanyalah mutu pendidikan akan menurun atau bahkan meningkat. Karena sebagai seorang guru memiliki wewenang dalam menyusun dan menciptakan suatu proses pembelajaran agar dapat diterima oleh siswanya dengan menarik dan menyenangkan. Selain itu guru atau tenaga pendidik adalah ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Menurut Asep Suryana, Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hlm.188) Mengatakan bahwa :

Peran seorang guru menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena seorang guru memiliki tugas dalam menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Rozak, dkk, *Komplikasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press, 2010, hlm. 273) Mengatakan bahwa:

Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen, serta Tunjangan Kehormatan Profesor Bab I Ketentuan Umum Pasal 1. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional". Dalam pasal 20 UU tahun 2003,

pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum disusun untuk mendorong siswa berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Dalam mencapai tujuan pendidikan ini, pemerintah menggagas diberlakukannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA dan SMK)

Masih rendahnya hasil belajar Rangkaian Elektronika Dasar disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal dari pada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Rangkaian Elektronika Dasar masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri.

Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran tipe *two stay-two stray* (dua tinggal dua tamu). Lie (2008) mengatakan bahwa ‘Model pembelajaran tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya ataupun dengan teman dalam kelompok lain, berinteraksi sosial dengan membagikan ide serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dari hasil interaksinya tersebut’

Melalui model pembelajaran ini siswa belajar untuk melaksanakan tanggung jawab pribadi dan kelompoknya serta harus saling keterkaitan dengan rekan-rekannya dikelompoknya tersebut.

Sementara itu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay –Two Stray* menurut Spencer Kagan (1992) mengatakan bahwa :

Struktur *Two Stay Two Stray* (*TS-TS*) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Di dalam memecahkan masalah diperlukan bermacam-macam argumentasi Dari argumentasi tersebut dipilhkan satu argumentasi yang lebih logis dan tepat serta mempunyai argumentasi yang kuat, jawaban yang ditolak adalah argumentasi yang mempunyai argumentasi lemah.

Penelitian yang berhubungan dengan penerepan model pembelajaran TS-TS dapat meningkatkan dengan hasil belajar siswa ini telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yuhendar wati (2012) mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TS-TS*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 sekolah dasar negri 164 Pekanbaru. Menunjukkan bahwa model pembelajaran TS-TS memberi tanggapan positif terhadap hasil belajar terbukti bahwa hasil belajar di sekolah tersebut dengan katagori baik dimana awalnya 67,03 % menjadi 93.24 %.

Diharapkan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (*TS-TS*) dalam proses pembelajaran Rangkaian Elektronika Dasar, akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang itulah, penulis mencoba untuk mengadakan studi dengan melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar di SMK rumpun listrik. Untuk itu, penulis berinisiatif untuk mengambil judul skripsi :” **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (*TS-TS*)UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN RANGKAIAN ELEKTRONIKA DASAR SISWA KELAS X DI SMKN 1 CIMAHI “.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan model *Two Stay Two Stray* (*TS-TS*) untuk peningkatan hasil belajar Rangkaian Elektronika Dasar, pada siswa Kelas X di SMKN 1 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk:

- a) Memperoleh gambaran tentang penerapan model *Two Stay Two Stray* (*TS-TS*) dalam upaya peningkatan hasil belajar Rangkaian Elektronika Dasar, pada siswa kelas X di SMKN 1 Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan kami laksanakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya. Melalui penelitian ini guru kelas X dapat mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (*TS-TS*).

- b) Bagi Siswa

Setelah penelitian dilaksanakan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan jalan untuk meningkatkan hasil belajar umumnya semua pelajaran dan khususnya pelajaran Rangkaian Elektronika Dasar.

- c) Bagi Sekolah

Bagi sekolah manfaat yang akan didapatkan adalah akan mendapatkan informasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada mata pelajaran Rangkaian Elektronika Dasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur organisasi skripsi dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis, maka dari itu skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

BAB II : Kajian pustaka

Berisi mengenai landasan teori yang meliputi teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang terkait dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi lokasi populasi, sampel, dan waktu penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, prosedur dan alur penelitian, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi mengenai penjelasan terkait gambaran umum penelitian, deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis, serta temuan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : kesimpulan dan rekomendasi

berisi kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi setelah dilakukannya penelitian